



PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 053963 RAJA TENGAH T.P 2024/2025

THE INFLUENCE OF USE OF LEARNING MODELS DISCOVERY LEARNING ON STUDYING SCIENCE FOR CLASS IV SD STUDENTS STATE 053963 CENTRAL KING A.Y 2024/2025

Jesika Dwi Putri Br Surbakti
Prodi PGSD, FKIP, Universitas Quality
Jl.Ngumban Surbakti No.18 Sempakata,Kota Medan,Kode Pos 20131,
Indonesia
E-mail: jainaltogatorop@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Discovery learning terhadap hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran IPAS dengan materi manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari di SD Negeri 053963 Raja Tengah. dengan menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen atau penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas IV, baik dari kelas IV-A dan IV-B. Dengan jumlah siswa IV-A sebanyak 17 siswa yang menjadi kelas eksperimen, dengan menggunakan model Discovery Learning Kemudian jumlah siswa kelas IV-B sebanyak 20 siswa yang menjadi kelas kontrol, tanpa menggunakan model Problem Discovery Learning. Menurut penelitian yang dilakukan, hasil tes pra-ujian kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 43,24, dan setelah melakukan perlakuan dengan model Discovery Learning, kelas eksperimen diberi soal post-test dengan nilai rata-rata 91,47, yang menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV-A sebesar 91%, dengan 9% yang tidak tuntas. Hasil pra-ujian kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 43,24. Hasil interpolasi data menunjukkan t hitung = 7,80 dan t tabel = 1,69, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan berdampak besar pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 053963 Raja Tengah pada tahun akademik 2024/2025.

Kata kunci : hasil belajar, model Discovery Learning ,IPAS



ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the Discovery Learning model affects student learning outcomes in class IV in science subjects with material on style benefits in everyday life at SD Negeri 053963 Raja tengah. The study will use quasi-experimental or quasi-experimental research. Ini adalah studi yang melibatkan semua siswa dari kelas IV-A dan IV-B. 17 siswa dari kelas IV-A pergi ke kelas experimental yang menggunakan model Discovery, dan 20 siswa dari kelas IV-B pergi ke kelas kontrol yang tidak menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Menurut penelitian, the experimental class got pre-test results with an average score of 43,24, and after treatment with the Discovery Learning model, they got post-test questions, and they got a post-test score of 91,47, which indicates that the learning outcomes of students in class IV-A reached 91%, compared to 9% incomplete. Meskipun demikian, the control class received pre-test results with an average of 69.6, and after treatment using the Discovery Learning model, the control class received post-test questions. The control class's post-test scores were an average of 70,00, which means that the level of completeness of learning for students in class IV-B was 70%, and the level of incompleteness was 30%. Based on the t-test results, tcount

Keywords: learning outcomes, Discovery Learning. Science

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi setiap orang dalam semua aspeknya, termasuk intelektual, emosional, sosial, dan moral. Menurut Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, pendidikan adalah upaya untuk membantu anak-anak tumbuh dalam budi pekerti (karakter), pikiran (intelegensi), dan fisik (kebutuhan) sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan sejahtera dalam masyarakat. Pendidikan juga mencakup mengajarkan siswa keterampilan dan pemahaman yang diperlukan agar mereka mampu menghadapi tantangan yang muncul dari zaman yang terus berubah..

Pendidikan memiliki beberapa harapan utama yang bertujuan meningkatkan kualitas individu dan masyarakat secara keseluruhan: 1.) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Salah satu harapan dari pendidikan adalah menciptakan SDM yang berpengetahuan luas, terampil, kreatif, dan inovatif. SDM yang berkualitas adalah aset utama dalam pembangunan nasional. 2.) Pembentukan Karakter: Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu dengan karakter yang baik, termasuk kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Pendidikan karakter adalah salah satu



harapan utama untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya dan beretika. 3.) Kesenjangan Sosial: Melalui pendidikan, diharapkan tercipta kesetaraan sosial, di mana setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya .

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara berbagai pihak, baik dari segi pemerintah, keluarga, maupun masyarakat luas. Berikut adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan:

1. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan kebijakan dan regulasi pendidikan, mengalokasikan dana, serta memastikan kualitas pendidikan melalui kurikulum dan standar pendidikan nasional.
2. Guru dan Tenaga Pendidik: Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka.
3. Orang Tua: Pendidikan formal yang diperoleh di sekolah harus dilengkapi dengan pendidikan non-formal di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan dukungan emosional, motivasi, dan pengawasan terhadap proses belajar anak.
4. Masyarakat: luas berperan sebagai lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Lingkungan sosial yang kondusif, seperti komunitas yang mendukung pendidikan dan budaya literasi, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu model pembelajaran yang telah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran Discovery, yang menekankan pada bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui penemuan mereka sendiri.. Penelitian ini berfokus pada penerapan discovery learning di kelas IV SD dan bagaimana model ini mempengaruhi hasil belajar



siswa. Dengan memahami pengaruh model ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Kondisi para peserta didik di Indonesia ini masih sangat jauh dari harapan generasi yang cerdas. Dengan kondisi kualitas Pendidikan Indonesia yang yang terbilang sangat kurang di bandingkan dengan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan (2016, hlm.2) faktor yang jadi penentu keberhasilan sesuatu sistem pendidikan juga di karenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya.

Secara praktis, informasi ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia menghadapi banyak masalah. Perubahan harus dilakukan. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengubah sifat seseorang hingga mereka menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Meskipun posisi pendidikan sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam kehidupan telah berubah, berbagai masalah pendidikan menjadi tantangan terbesar untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi di Indonesia. Masalah ini adalah penyebab utama kualitas pendidikan rendah di Indonesia saat ini. Mereka terbagi menjadi dua kategori. Masalah makro termasuk kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang tidak merata, kualitas guru yang buruk, biaya pendidikan yang tinggi, dan metode pembelajaran yang monoton. Masalah mikro termasuk metode pembelajaran yang monoton, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah, saat proses belajar mengajar sebagian siswa kesulitan dalam pemahaman konsep, karena tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar materi disampaikan dengan menggunakan model ceramah dan mengerjakan soal sehingga siswa kurang antusias dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang kreatif sehingga membuat siswa cepat merasa bosan. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran.



Bagaimana memaksimalkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah masalah yang muncul. Disarankan untuk mencoba model pembelajaran menemukan, karena memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui proses menemukan sendiri. Dalam model ini, bagian-bagian tertentu dari pelajaran harus dicari dan diidentifikasi sendiri oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara menyeluruh untuk melihat seberapa besar dampak penerapan model pembelajaran temuan terhadap hasil belajar siswa di kelas 4 SD. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman lebih jelas kepada pendidik tentang seberapa besar dampak model ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta elemen apa yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya di kelas..

Berdasarkan latar belakang di atas, model pembelajaran discovery learning diduga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah T.A 2024/2025.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 053963 Raja Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025. Desain penelitian menggunakan Control Group Design dengan kuantitatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SDN 053963 Raja Tengah, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran IPAS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar 053963 Raja Tengah, yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 37 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi atau sampel total yang berjumlah 37 siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif dan kelas IV B sebagai kelas control tanpa perlakuan. Metode pengumpulan data yaitu berupa tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk essay dengan jumlah 5 soal. Teknik dalam Pengumpulan data dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pre-test dan pos-test. Data penelitian



hasil belajar siswa dianalisis secara statistic parametric yaitu dihitung dengan uji normalitas data uji homogenitas, uji kesamaan dua varians dan uji hipotesis menggunakan uji t (salasi,2017: 112). Pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan Pre test dan post test terhadap kedua kelas penelitian. Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal kedua sampel sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, sedangkan post test dilakukan setelah peneliti diberikan perlakuan terhadap kedua sampel yaitu dengan melaksanakan pembelajaran kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model discovery learning sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dengan materi yang sama. Dari analisis data post test diperoleh nilai rata-rata post test kelas eksperimen pembelajaran dilakukan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif dengan perolehan rata-rata 91,47, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan pembelajaran dilakukan secara Konvensional memperoleh rata-rata 70,00.

Untuk melakukan pengujian hipotesis peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sebagai syarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre test dan post test dimana kelas eksperimen Pembelajaran dilakukan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif diperoleh $L_0 = 0,166 < L_{(0,05)(29)} = 0,206$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional diperoleh $L_0 = 0,140 < L_{(0,05)(29)} = 0,190$ dengan $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas terhadap hasil pre test dan post test, kemudian dilakukan uji homogenitas varians. Berdasarkan uji homogenitas varians yang dilakukan pada hasil pre test dan post test kelas eksperimen dan kontrol diperoleh nilai pre test $F_{hitung} = 1,47 < F_{tabel} = 2,29$ dengan demikian H_0 diterima dan kelas kontrol atau kelas IV-B dengan pembelajaran secara Konvensional atau kedua sampel memiliki varian yang homogen. Nilai post test $F_{hitung} = 1,47 < F_{tabel} = 2,29$ dengan demikian H_0



diterima dan kelas kontrol atau kelas IV-B dengan pembelajaran secara Konvensional atau kedua sampel memiliki varian yang homogen. Setelah persyaratan uji hipotesis dilakukan dan terpenuhi, kemudian hasil penelitian dari pre test dan post test diuji dengan statistik inferensial. Pengujian hipotesis digunakan rumus uji-T dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh) dan H_1 diterima (ada pengaruh) sehingga diperoleh nilai $T_{hitung} = 7,8 > T_{tabel} = 1,69$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh strategi tersebut. Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 053963 Raja Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 053963 Raja Tengah T.A 2024/2025 maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata Pelajaran IPAS Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas IV SDN 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan nilai rata-rata 91,47.
2. Gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model konvensional pada mata pelajaran IPA Materi Manfaat Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelas IV SDN 053963 Raja Tengah Tahun Ajaran 2024/2025 lebih rendah dengan nilai rata-rata 70,00.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 053963 Raja Tengah T.A 2024/2025 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,80 > 1,69$ maka terima H_a .



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta Diva press.
- Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yarma Widya.
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. PTRefika Aditama.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghala Indonesia.
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3087>
- Irwan, F., Hadi, K., & Rahman, A. A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Media Torso Pada Materi Sistem Pernafasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pante Ceureumen Kec Pante Ceureumen. VII(1), 75–78.
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2(1).
- Kumiasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. Sukses Mengimplementasikan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masyhud, S. M. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan.
- Mulyasa, 2006. Kurikulum yang disempurnakan. Bandung: PT Remaja Rosdan Karya. Poerwadarminta, W.JS. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. Journal of Educational Science and Technology (EST), 3(1), 9.
- Puspita dewi, Rizky, Agung Nugroho Catur Saputro dan Ashadi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan



Kelas XI Mia 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 43
2015/2016. Jurnal Pendidikan Kimia, Universitas Sebelas Maret. Volume
5, No 4, hal.115

Purwanto, N. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme
guru Edisi kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Saifuddin. 2014. Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis .Yogyakarta:
Deepublish.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Drs. Salasi R.,M.Pd. 2017. Statistk Dasar. Banda Aceh: Syiah Kuala University
Press

Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta:
Kencana.